

The Phenomenon of Cultural Spirituality: Impact of ISHARI Youth Participation and Their Role in the Community in Rungkut Kidul

Himmatul Khoiroh¹, Muhammad Aldiansyah², Muhammad Alfa Choirul Murtadho³✉
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya^{1,2,3}
✉ alfaamhammad18@gmail.com

Abstract:

This study aims to analyze the role of youth in the ISHARI community in Rungkut Kidul. Youth is often identified with an individualistic attitude, norm deviations, drugs, and drunkenness. Thus, people often feel uncomfortable and become restless due to the negative actions of young people. Understanding religion to youth needs to be intensified so that they can change negative actions and become more pious to God. Through the ISHARI organization, youth are given a place to remember Allah and Rasulullah through hadrah art culture. The approach used in this study uses a phenomenological approach and uses the theory put forward by Biddle and Thomas. The role theory in question is the role of the reality of social life, including a social position in society. This study shows significant results in the spiritual and social development of youth around Rungkut Kidul after following the ISHARI routine. The impact felt individual youth began to experience an increase in several critical aspects of life, such as social, economic, and spiritual. In addition, the empathy of the ISHARI Rungkut Kidul youth is relatively high in seeing the problems that occur in the lives of the local community. Thus, the youth who participated in ISHARI received a positive image from the community around Rungkut Kidul.

Keywords: cultural spirituality; youth impact; social activity

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peranan pemuda yang aktif dalam komunitas ISHARI di Rungkut Kidul. Di mana pemuda sering diidentikan dengan sikap yang individualistik, penyimpangan norma, narkoba dan mabuk-mabukkan. Sehingga, masyarakat kerap merasa tidak nyaman dan menjadi resah akibat ulah negatif para pemuda. Pemahaman seputar agama kepada pemuda perlu diintensifkan supaya dapat merubah perbuatan negatif dan semakin bertakwa kepada Tuhan. Melalui organisasi ISHARI, pemuda diberikan wadah untuk bisa mengingat Allah dan Rasulullah melalui budaya seni hadrah. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi dan menggunakan Teori yang diutarakan oleh Biddle dan Thomas. Teori peran yang dimaksud yakni peran dalam realitas kehidupan sosial termasuk kedudukan suatu posisi sosial dalam masyarakat. Hasil dari penelitian ini menunjukkan hasil yang signifikan dalam perkembangan spritual dan sosial para pemuda sekitar Rungkut Kidul setelah mengikuti rutinitas ISHARI. Dampak yang dirasakan individu pemuda mulai mengalami peningkatan pada beberapa aspek pokok kehidupan seperti sosial, ekonomi, dan spritualitas. Selain itu rasa empati para pemuda ISHARI Rungkut Kidul terbilang cukup tinggi dalam melihat permasalahan yang terjadi pada kehidupan masyarakat setempat. Sehingga, para pemuda yang mengikuti ISHARI mendapatkan citra yang positif dari masyarakat sekitar Rungkut Kidul.

Keywords: Spiritualitas Budaya; Dampak Pemuda; Aktivitas sosial

LATAR BELAKANG MASALAH

Dalam tradisi Islam Indonesia, banyak tersebar jenis kesenian yang menyenandungkan shalawat nabi yang diiringi tabuhan rebana (*terbang*) seperti *hadrah*, *banjari*, *qasidah*, *gambus* dan sebagainya. Di Jawa Timur, kesenian shalawat yang banyak dipraktekkan adalah *hadrah* yang ditampilkan sebuah organisasi bernama ISHARI. ISHARI merupakan organisasi sosial keagamaan yang menjalankan *t}ariqah mah}abbah* kepada Nabi Muhammad. Anggotanya berasal dari kumpulan (*jam'iyyah*) pembacaan Maulid Syarofu al-Anam dan disahuti dengan bacaan *Shalawat Hadroh*. Dalam setiap penampilannya, pembacaan shalawat ini diiringi dengan tabuhan rebana dan sejenis tarian yang dinamakan *roddat*. Pembacaan shalawat yang demikianlah yang kemudian disebut dengan *hadrah*.¹

Pemuda, utamanya para remaja identik dengan kenakalan remaja. Tindakan negatif yang merugikan diri maupun orang lain sering dilakukan oleh remaja supaya dipandang oleh banyak orang. Mabuk-mabukan, kebut-kebutan di jalanan, narkoba, tawuran bahkan berujung pada pembunuhan sudah menjadi tradisi buruk para pemuda bangsa. Fenomena penyimpangan remaja juga tidak luput dari adanya faktor internal dan eksternal, yang berujung pada pembentukan karakter. Tidak dipungkiri faktor internal bisa terjadi pada diri pemuda saat ini. Salah satunya adalah tidak bisa mengontrol dirinya. Dalam pergaulannya faktor eksternal juga bisa merambat pada diri pemuda ini. Terkadang lingkungan bisa berdampak pada hal yang negatif dan identik dengan “nakal”. Maka dari itu peran orangtua sangat penting bagi para pemuda.

Kurangnya perhatian pada anak atau pemuda dan terjadinya masalah didalam keluarganya, biasanya membuat para pemuda ini lebih bergaul dengan lingkungan sekitar yang berdampak negatif, karena menurut para pemuda ini lingkungan itulah yang memberikan kenyamanan selain perhatian dari orangtua. Bahkan minimnya pemahaman tentang agama juga bisa membuat para pemuda ini dicap “nakal” oleh semua orang. Peran keluarga juga penting dalam mendidik anaknya melalui pemahaman agama. Bisa

¹ Muhammad Nuruddin, *Al-Iqd ad-Durori* (Surabaya: PW. ISHARI Jawa Timur, 2015), hlm 2.

jadi ilmu agama yang diperoleh pemuda ini bisa berdampak positif untuk lingkungan sekitar yang berdampak negatif untuknya.

ISHARI ini mulanya berkembang di Kedung Asem, Kecamatan Rungkut, Kota Surabaya. Seiring berjalannya waktu, mulai merambat di sekitaran Rungkut. Di wilayah Rungkut Kidul sendiri, ISHARI ini diikuti oleh kalangan remaja hingga kalangan orang tua, tidak terkecuali anak kecil pun turut andil dalam organisasi ini. Pada masa dahulu, orang tua yang turut mengembangkan tradisi ini sangat aktif mengikuti rutinan yang diadakan setiap minggunya. Oleh karena itu tradisi ini mulai dikembangkan lagi oleh para pemuda yang ada di Rungkut khususnya di Rungkut Kidul ini. Selain ada rutinan setiap minggunya, ada kegiatan Undangan Haul diberbagai tempat dikota lain yang menjadi kegiatan setiap bulannya.

Pemuda utamanya para remaja identik dengan kenakalan remaja. Tindakan negatif yang merugikan diri maupun orang lain sering dilakukan oleh remaja supaya dipandang oleh banyak orang. Mabuk-mabukan, kebut-kebutan di jalanan, narkoba, tawuran bahkan berujung pada pembunuhan sudah menjadi tradisi buruk para pemuda bangsa. Fenomena penyimpangan remaja juga tidak luput dari adanya faktor internal dan eksternal, yang berujung pada pembentukan karakter.

Peran pemuda sangat penting untuk perkembangan ISHARI di Rungkut Kidul ini. Sebagai wadah dan pergerakan untuk merangkul semua elemen organisasi menjadi satu. Pemuda ini dari berbagai kalangan umur, mulai dari SD, SMP, SMA dan Mahasiswa. Dari perkembangan yang dilakukan oleh para pemuda ini menghasilkan anggota yang banyak dan menjadikan Ranting Rungkut Kidul ini sebagai anggota pemudanya paling banyak setelah Ranting Kedung Asem. Peran yang dilakukan oleh para pemuda ini untuk melestarikan tradisi ini sangat banyak, mulai dari melaksanakan rutinan tiap minggunya, melaksanakan latian di Masjid Al Musthofa setiap hari Jumat dan menghadiri Undangan Haul sebagai capaian ilmu ISHARI agar kegiatan dalam tradisi ini tidak jenuh. Pengembangan yang dilakukan para pemuda ini juga melalui guru dari berbagai tempat untuk diundang dalam latian rutin setiap jumatnya. Guru yang kerap disapa Gus atau Ustadz ini mengajarkan bagaimana gerakan dan setiap shalawat yang dilantunkan ketika kita melakukan roddat, hal ini bertujuan untuk agar setiap anggota ISHARI ini tidak main – main dalam bershalawat.

Pergerakan para pemuda sangat menghasilkan hal positif bagi masyarakat Rungkut Kidul. Dengan adanya para pemuda ini dan rutinan yang diadakan setiap minggunya,

menjadikan ISHARI Ranting Rungkut Kidul ini menjadi bagian keluarga masyarakat Rungkut Kidul Khususnya. Dalam berbagai acara, tidak luput ada ISHARI didalamnya, baik itu acara Walimahan, Khitan, Aqiqah dan acara besar Islam seperti *Muharrrom*, Isra' Mi'raj, dan Maulid Nabi Muhammad *Shalallahu Alaihi Wa Sallam*. Tentunya hal seperti ini menjadi tolak ukur dalam pendekatan pada masyarakat. Masyarakat sendiri juga menerima dengan diadakannya kegiatan keagamaan yang membawa nama ISHARI, berharap akan membawa dampak yang positif untuk warga sekitar. Selain bisa membawa dampak positif, dalam kegiatan ini juga memberi pendekatan terhadap warga dan mengenalkan lebih dalam tradisi keagamaan ini. Pendekatan yang dilakukan dalam tradisi ini juga sangat beragam, mulai dari peran pemuda didalamnya, mengajak seluruh elemen organisasi dan banom yang ada di Rungkut Kidul untuk bekerja sama dalam mengadakan kegiatan keagamaan dan masih banyak lagi.

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk Memperoleh bahan perbandingan atau acuan, agar tidak terjadi kesalahpahaman dengan penelitian ini. Maka dalam bagaian kajian pustaka ini peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Hasil Penelitian Ubaidillah U. A. (2020)

Penelitian Ubaidillah U. A. (2020), berjudul “ *Kesenian Hadrah ISHARI Sebagai Media Peningkatan Karakter Religius Dan Disiplin Anak Di Lingkungan Masjid Baitul Mushollin Desa Polorejo Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo* ”. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana persiapan, pelaksanaan kegiatan, dan hasil kegiatan hadrah ISHARI sebagai media peningkatan karakter religius dan disiplin anak di Masjid Baitul Mushollin desa Polorejo.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa, persiapan kegiatan hadrah ISHARI yaitu meliputi Kegiatan Yasinan, Tahlil dan Latihan rutin setiap hari kamis malam jum'at. Pelaksanaan kegiatan hadrah ISHARI selalu dilakukan setiap tiga puluh lima hari sekali yaitu hari kamis malam jum'at wage yang bernama Tahlil Kubro, kemudian pada saat Hajatan Warga (Piton-piton dan Aqiqah), dan Peringatan Hari Besar Islam. Dan hasil dari kegiatan Hadrah ISHARI ini adalah dalam hal kehadiran anak ke Masjid sudah cukup baik, bershalawat atas Nabi Muhammad Shalallahu Alaihi Wa Sallam, kemudian sikap sopan santun dengan yang lain terjaga, dan anak selalu berkegiatan yang positif.

2. Hasil Penelitian M. Ainur Rody, (2018)

Penelitian M. Ainur Rody, (2018), berjudul “*Sejarah Dan Perkembangan Ikatan Seni Hadrah Indonesia Di Waru Sidoarjo 1997-2016*” Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan 2 metode, yaitu metode sejarah dan etnografi. Pertama, metode sejarah dengan tahapan heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi. Kedua, metode etnografi dengan tahapan observasi, interview, dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keberadaan Umum ISHARI di Waru Sidoarjo dan memahami Sejarah dan Perkembangan ISHARI di Waru Sidoarjo dari Tahun 1997-2016.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa, kehidupan Umat Islam di Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo adalah Mayoritas yang berkerja sebagai wiraswasta dan wirausaha. Kegiatan Hadrah ISHARI juga mempunyai struktur serta Visi dan Misi yang jelas yaitu, Visi : meningkatkan rasa cinta “mahabbah” kepada Rasulullah Shalallahu Alaihi Wa Sallam. Misi : Menjaga dan mengembangkan kesenian hadrah serta membina ketinggian akhlaq dalam mempertinggi nilai-nilai kesenian Islam. Kegiatan Hadrah ISHARI Waru sendiri pada tahun 1997-2016 mengalami perkembangan yang cukup signifikan.

Tabel 1: Perbandingan Penelitian Terdahulu dengan Sekarang

Peneliti (Terdahulu)	Peneliti (Sekarang)
Ubaidillah U. A. (2020) Mendeskripsikan persiapan kegiatan, Mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan dan hasil kegiatan hadrah ISHARI	Himmatul Khoiroh, M. Aldiansyah, Muhammad Alfa Choirul Murtadho (2023) Profil ISHARI di Rungkut Kidul Peran Pemuda ISHARI dalam Kegiatan Mengembangkan Dakwah Islam di Rungkut Kidul Dampak ISHARI bagi Pemuda di Rungkut Kidul
M. Ainur Rody (2018) Mengetahui Keberadaan Umum ISHARI di Waru Sidoarjo dan memahami Sejarah dan Perkembangan ISHARI di Waru Sidoarjo dari Tahun 1997-2016.	

Pendekatan dan Kerangka Teori

Metode Penelitian Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi karena informasi yang ingin digali merupakan pengalaman sehari-hari informan. Pendekatan fenomenologi pada hakikatnya merupakan suatu pendekatan yang mempelajari tentang pengalaman individu mengenai suatu konsep atau fenomena, yang menjelaskan struktur

pengalaman seseorang tentang inti masalah yang sedang dihadapi.² Identifikasi dan klasifikasi dilakukan peneliti secara intens untuk menjangkau fenomena agama secara objektif. Deskriptif-Analitis menjadi tujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan tentang suatu objek yang menjadi bahan penelitian melalui pengumpulan data kualitatif. Dengan menggunakan pendekatan ini, diharapkan peneliti bisa mengungkapkan bagaimana dan mengapa para pemuda Kelurahan Rungkut Kidul, Kecamatan Rungkut, Kota Surabaya, yang identik dengan kenakalan remaja pinggir kota, juga terdapat sikap religiusitas yang baik dan begitu antusias dalam melestarikan budaya hadrah ISHARI.

Landasan Teori yang paling sesuai dengan penelitian ini adalah teori Peran yang diutarakan oleh Biddle dan Thomas. Menurutnya, peran yang dimaksud ialah seorang tokoh dalam panggung sandiwara, yakni peran dalam realitas kehidupan sosial termasuk kedudukan suatu posisi sosial dalam masyarakat, Biddle dan Thomas merumuskan tiga point utama yang harus diperhatikan dalam studi penelitian terkait peran. 1) ranah yang luas dan pelik dari fenomena peran tersebut harus dianalisis dan didefinisikan secara jelas, 2) pengupayaan setepat-tepatnya dan tidak ambigu serta bersifat komprehensif dalam menangkap fenomena yang relevan, 3) sumber data secara empiris yang didapatkan di lapangan perlu ditinjau ulang, lalu dinilai kembali serta diorganisir ke dalam pernyataan secara general.³ Tiga langkah menurut Biddle dan Thomas tersebut sangat sesuai dalam mengkaji seseorang melalui metode penelitian kualitatif.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian sejarah. Louis Gottchalk menjelaskan Metode Penelitian Sejarah sebagai "proses menguji dan menganalisis kesaksian sejarah guna menemukan data yang otentik dan dapat dipercaya, serta usaha sintesis atas data semacam ini menjadi kisah sejarah yang dapat dipercaya. Dalam penelitian sejarah terdapat beberapa tahapan yaitu antara lain: Heuristik, Kritik, Interpretasi dan Historiografi.⁴

Teknik Pengumpulan Data/Heuristik

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif karena metode ini sangat sesuai untuk penelitian dalam bidang agama, sosial, budaya, dan filsafat. Karakteristik

² J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif, jenis, karakter dan keunggulannya*, (Jakarta, Grasindo, 2010), 5-10

³ Edy Suhrdono, *Teori Peran : Konsep, Derivasi, dan Implikasinya*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1994), 7-8

⁴ Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1999), 43-44.

penelitian kualitatif terletak pada objek yang menjadi fokus penelitian. Model metode ini dalam pengamatan terhadap data penelitian tidak dibatasi dan diisolasi dengan variabel, populasi, sampel, serta hipotesis, Di mana peneliti dalam teknik pengumpulan data lebih mengutamakan untuk datang langsung ke lapangan untuk memperoleh berbagai sumber, baik primer maupun sekunder. Untuk teknik pengumpulan data yang memiliki kredibilitas dan validitas, perlu dilakukan pelacakan sumber terdahulu dan yang terbaharu baik bersifat primer maupun sekunder. Untuk mengumpulkan sumber data, peneliti menggunakan teknik interview (wawancara), observasi (pengamatan), dan penelitian kepustakaan.

Sumber Primer

Data primer menjadi sumber utama dan sangat penting bagi suatu penelitian, yang diperoleh oleh peneliti melalui informan atau narasumber berdasarkan teknik pengumpulan data. Dalam konteks ini, peneliti memilih beberapa orang sebagai informan dari organisasi ISHARI Rungkut Kidul. *Pertama*, Ketua ISHARI Rungkut Kidul yaitu, Ustadz Musyafa. *Kedua*, K.H. Bachri Ichsan, dan *Ketiga*, anggota ISHARI Rungkut Kidul bernama Abdul Rouf (61 tahun).

Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data-data pendukung yang diperoleh peneliti dari buku, pustaka, jurnal, dan artikel ilmiah yang berkaitan dengan konteks penelitian yakni tentang sejarah tradisi Ikatan Seni Hadrah Indonesia dan pengaruhnya bagi yang menjalankan.

Wawancara

Menurut Sugiyono, Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau self-report, atau setidak-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.⁵ Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon. Berikut adalah teknik wawancara yang digunakan peneliti ketika di lapangan :

Wawancara Terstruktur

⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2013), 67

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya. Dengan wawancara terstruktur ini pula, pengumpulan data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data.⁶

- a) Wawancara dengan Ketua ISHARI Rungkut Kidul yaitu, Ustadz Musyafa Maulana, pengurus, dan beberapa pemuda ISHARI Rungkut Kidul yang aktif dalam melestarikan seni hadrah.
- b) Wawancara dengan Ketua Ta'mir Masjid Al-Mustofa, Rungkut Kidul, yaitu Abah Abdullah Anas.
- c) Wawancara bersama anggota ISHARI Rungkut Kidul yang sudah ikut sejak tahun 1992, yaitu Muhammad Sokheb.

Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Panduan serta pedoman wawancara hanya bersifat garis besar permasalahan yang akan ditanyakan dalam wawancara. Responden diberikan kebebasan dan kesempatan secara lebar untuk mengemukakan pendapatnya, pandangan, dan perasaannya tanpa adanya aturan dari peneliti.⁷ Pertanyaan peneliti pada jenis wawancara ini biasanya digunakan sebagai sampel awal dalam merespon bagaimana karakter seorang responden. Berikut adalah responden/informan dengan teknik wawancara tidak terstruktur:

- a) M. Adib Nasrullah (38)
- b) Ahmad Chafidulloh (19)
- c) Danang Dwi Cahyo (18)
- d) Muhammad Faris Syafi'ul Umam (17)
- e) Abdul Rouf (61)
- f) Muhammad Fahmi (20)
- g) Mohammad Afiffudin (20)

Observasi

⁶ Ibid.

⁷ Kaelan, *Metode Penelitian Agama Kualitatif Interdisipliner*, (Sleman: Paradigma, 2010), 103.

Menurut Sugiyono Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Observasi memiliki cakupan yang lebih luas ketimbang interview. Sebab, observasi bukan hanya memfokuskan menggali data melalui manusia melainkan benda-benda, situasi, ruang, waktu, kondisi, dan seluruh elemen yang memiliki sangkut paut dengan sumber penelitian. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi participant observation (observasi berperan serta) dan non participant observation, selanjutnya dari segi instrumentasi yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi Partisipatif dan tidak terstruktur.

Observasi Partisipatif (Participant Observation)

Jenis observasi ini ialah untuk memperoleh data sebanyak dan selengkap mungkin. Peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Peneliti harus bisa bercengkerama dan interaktif dengan kelompok yang sedang diamati. Interaksi sosial membutuhkan waktu yang cukup lama antara peneliti dengan subjek dalam lingkungan subjek. Tindakan ini perlu dilakukan oleh peneliti supaya data dapat diperoleh, diolah secara sistematis, dan beralasan tanpa adanya gangguan.⁸ Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh subjek yang diteliti dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak. Teknik ini digunakan peneliti untuk memperoleh data secara kompleks dan sangat beragam dari berbagai ruang lingkup penelitian.

Observasi tidak berstruktur

Tahapan awal penelitian tentu masih belum terkonstruksi bagaimana informasi, situasi, dan kondisi objek yang dikaji. Observasi tidak berstruktur ialah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis karena masih belum mengetahui secara pasti apa yang menjadi fokus penelitian. Observasi jenis ini, peneliti tidak menggunakan instrumen yang baku, namun hanya berupa rambu-rambu observasi sebagai gambaran umum.⁹ Peneliti dalam teknik observasi tidak berstruktur ini melakukan sebuah survei biasa di beberapa

⁸ Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner : Bidang Sosial, Budaya, Filsafat, Seni, Agama, dan Humaniora*, (Sleman : Paradigma, 2012), 102-103.

⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2008), 67.

tempat yang sering disinggahi pemuda, yakni warung kopi dan masjid juga sekaligus mencari orang yang tepat untuk dijadikan narasumber.

Verifikasi

Maksud dari verifikasi adalah sebuah upaya mengkritik sumber data yang telah terkumpul melalui hasil yang diperoleh selama melakukan penelitian lapangan dan *book research*. Kuntowijoto menjelaskan verifikasi ada dua macam: autensitas, atau keaslian sumber atau kritik ekstern, dan kredibilitas, atau kebiasaan dipercayai atau kritik intern. Nantinya, sumber data yang terverifikasi melalui kritik intern dan kritik ekstern mampu digunakan sebagai bahan dari penelitian yang bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya. Peneliti disini melakukan kritik terhadap beberapa sumber data yang dihasilkan dari wawancara, yang ternyata terdapat perbedaan pendapat tentang eksistensi awal keberadaan ISHARI di Rungkut Kidul.

Interpretasi

Interpretasi atau penafsiran sejarah seringkali disebut dengan analisis sejarah. Analisis sendiri berarti menguraikan, dan secara terminologis berbeda dengan sintesis yang berarti menyatukan. Analisis sejarah itu sendiri bertujuan melakukan sintesis atas sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah dan bersama-sama dengan teori disusunlah fakta itu kedalam suatu interpretasi yang menyeluruh.¹⁰ Peneliti dalam tahap ini melakukan penafsiran terhadap semua data yang telah terverifikasi, lalu merekonstruksi fenomena di lapangan untuk ditemukan sebuah pembahasan yang menarik dan kebaharuan seputar penelitian kebudayaan di masyarakat.

Historiografi

Historiografi sebagai penulisan sejarah merupakan satu kesatuan dalam metodologi sejarah. Adapun sebagai sejarah penulisan sejarah, historiografi memiliki berbagai kelompok sesuai dengan sudut pandang sejarawan melihat suatu peristiwa. sebagai fase terakhir dalam metode sejarah, historiografi di sini merupakan cara penulisan, pemaparan, atau pelaporan hasil penelitian yang sudah dilakukan. Dalam tahap ini peneliti akan memaparkan tentang pembahasan sebagai jawaban dari rumusan masalah yang dibuat dan menguraikan pengaruh yang muncul kepada pemuda sebagai output dalam keikutsertaan tradisi ISHARI di Rungkut Kidul.

¹⁰ Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1999), 64.

Sistematika Bahasan

Pembahasan dalam proposal ini dibagi menjadi beberapa bab. Setiap bab terdiri dari beberapa sub bab. Penulis menggambarkan sistematika lebih lanjut sebagai berikut: Bab pertama berisi pendahuluan, bab ini bertujuan memberikan gambaran sekilas tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan penulisan penelitian. Di antaranya latar belakang masalah. Rumusan masalah, yaitu rumusan pertanyaan yang akan dicari jawabannya. Tujuan penelitian, merupakan maksud dilaksanakan penelitian. Kegunaan penelitian, menjelaskan mengenai nilai dan manfaat dari penelitian. Pendekatan dan kerangka teoritik, menjelaskan pendekatan yang digunakan penulis dalam penulisan hasil penelitian. Penelitian terdahulu, penulis menelusuri penelitian-penelitian terdahulu dalam karya- karya ilmiah dalam bentuk buku maupun jurnal-jurnal hasil penelitian tentang tema yang sama atau mirip dengan judul penelitian ini. Sistematika bahasan, di sini penulis mengungkapkan alur bahasan.

Bab kedua, dalam bab ini akan membahas mengenai Profil ISHARI Rungkut Kidul dengan sub-bab: Sejarah ISHARI di Rungkut Kidul; Struktur ISHARI di Rungkut Kidul; Perkembangan ISHARI di Rungkut Kidul; dan Prosesi ISHARI di Rungkut Kidul.

Bab ketiga akan membahas mengenai dampak yang diperoleh oleh para pemuda yang mengikuti ISHARI di Rungkut Kidul. Bab ini menjelaskan bagaimana peran para pemuda ISHARI dalam proses dakwah melalui seni hadrah dan kegiatan positif apa yang ditorehkan oleh mereka.

Bab keempat akan membahas mengenai peran pemuda ISHARI dalam mengembangkan dakwah islam di Rungkut Kidul. Pembahasan pada bab ini meliputi beberapa sub-bab sebagai berikut: Dampak Spritual; Dampak Sosial; dan Dampak Ekonomi.

PROFIL ISHARI RUNGKUT KIDUL

Sejarah Pelembagaan ISHARI Rungkut Kidul

Awal mula pelembagaan Ikatan Seni Hadrah Indonesia ialah semenjak adanya wadah dari organisasi Nahdlatul Ulama melalui persetujuan K.H. Abdul Wahab Chasbulloh dan para tokoh ISHARI. Pengesahan ISHARI menjadi badan otonom NU dapat terlaksana secara formal pada 23 Januari 1959 di Jombang dan dideklarasikan pada

tanggal 06 Agustus 1961 di Pasuruan, Jawa Timur.¹¹ Tujuan dari pelebagaan ISHARI adalah sebagai benteng spritual Islam melalui budaya. Karena memang dengan menggunakan budayalah ritus-ritus Islam masih tetap bisa lestari di kalangan masyarakat.

Sejarah munculnya ISHARI tidak bisa dilepaskan dari peranan K.H. Abdurrahim Pasuruan, Jawa Timur. K.H. Abdur Rochim mempelajari seni hadrah kepada ayahnya (K.H. Abdul Hadi), yang secara sanad bersambung sampai kepada Hadrotus Syeikh Al-Imam Al-Habib Syeikh Bin Ahmad Bin Muhammad Bin Abdulloh Ba Faqih Boto Putih Surabaya. Bersamaan dengan para santrinya, K.H Abdurrahim memodifikasi shalawat dan hadrah dengan nama ISHARI. telah menggelar kegiatan bershalawat dan diiringi oleh tabuan hadrah sejak tahun 1918. Relasi K.H. Abdurrahim dengan para Kiai Jawa Timur, menyebabkan adanya pengenalan tradisi shalawat ini ke beberapa daerah sekitar Pasuruan seperti salah satunya, yaitu desa Kedung Asem Rungkut, Surabaya.

Masuk dan meluasnya tradisi Ikatan Seni Hadrah Republik Indonesia di Kelurahan Rungkut Kidul tidak terlepas dari ISHARI Kedung Asem. Sebab, semenjak K.H. Abdur Rochim mengajarkan seni hadrah di Kedung Asem sekitar 1927, beberapa pemuda dari Kecamatan Rungkut Surabaya sangat tertarik ingin belajar kepada Kiai besar Pasuruan tersebut. Pelaksanaan rutin ISHARI di Kecamatan Rungkut sering bertempat di masjid Salafi dengan K.H. Abdur Rochim sebagai pengajarnya. Semeninggal K.H. Abdur Rochim pada tahun 1951, Mursyid tradisi seni hadrah oleh ISHARI diteruskan oleh anak dan cucunya. Berikut adalah nasab atau pengajar (Mursyid) sejak tahun 1918 hingga sekarang:

1. K.H. Abdur Rochim bin Abdul Hadi (1918-1951)
2. K.H. Muhammad bin Abdur Rochim (1951-1982)
3. K.H. Agus Sami' bin Abdur Rochim (1982-1994)
4. K.H. Abdul Hadi bin Abdur Rochim (1994-1995)
5. K.H. Masykur bin Muhmmad (1995-1997)
6. Gus Abdul Ghofur bin Nururrosul (1997-sekarang).¹²

Secara nasab, ISHARI Rungkut Kidul termasuk tangan kedua dari pendiri lembaga ISHARI, yang merupakan penerus dari K.H. Abdurrahim Pasuruan, yaitu Menurut Musyaffa Maulana selaku ketua ISHARI Rungkut Kidul sekarang, Ikatan Seni Hadrah Indonesia itu organisasi yang lebih ditujukan untuk perkumpulan dan membangun hubungan yang baik berlandaskan shalawat. Tokoh yang paling berjasa dalam

¹¹ M. Bachri Ichsan, *Ikatan Seni Hadrah Indonesia "ISHARI" dalam Perkembangannya*, (Surabaya: Global Aksara Press, 2022), xxix.

¹² Abdul Muhib Mudjib, <http://www.wahamid.blogspot.com/2012/11/sanad-dan-sejarah-berdirinya-ISHARI.html?m=1> (diakses pada 12 Mei 2023)

pembentukan dan mengajarkan tradisi seni hadrah di Rungkut Kidul sendiri adalah Abah Fatah, Abah Hasyim, Abah Majid, Abah Brusli, dan Abah Makruf.¹³ Para tokoh tersebut merupakan orang yang paling berperan penting dalam perkembangan ISHARI di Rungkut Kidul. Eksistensi ISHARI Rungkut Kidul mulai dilembagakan sekitar tahun 1968. Menurut Abdul Rouf sejak kecil ia diajak oleh ayahnya ketika masih berusia 7 tahun dan tepat pada tahun 1978.¹⁴



Gambar 2.1. Plang ISHARI Rungkut Kidul

ISHARI Rungkut Kidul cukup serius dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh beberapa tempat di Surabaya maupun luar Surabaya. Pembelian rebana, jas, peci, dan perlengkapan ISHARI lainnya, merupakan sarana yang memiliki kisaran harga tidak murah. Lalu, belum biaya transportasi jika ada undangan dari tempat yang cukup jauh dari Rungkut Kidul. Tingginya rasa cinta kepada Nabi Muhammad *Shallahu Alaihi Wassalam*, tidak membuat para pemuda merasa rugi akan tenaga, waktu, dan biaya yang dikeluarkan, asalkan tradisi bershalawat kepada Nabi Muhammad tetap mereka ikuti di berbagai tempat.

Perkembangan ISHARI Rungkut Kidul

ISHARI dahulu umumnya hanya terdapat di kawasan Jawa Timur saja. Namun setelah diresmikan di Jakarta tahun 1959, ISHARI mulai berkembang secara nasional. Setiap daerah mulai terdapat ISHARI. ISHARI saat ini kemudian sering digunakan untuk memeriahkan acara maulid Nabi, selain untuk meramaikan maulid Nabi juga sering mengiringi acara-acara lainnya, seperti, nikahan, khitanan, haul, dan majlis ta'lim.¹⁵

¹³ Musyafa Maulana, *Wawancara*, , Surabaya, 10 April 2023.

¹⁴ Abdul Rouf, *Wawancara*, Surabaya, 23 Mei 2023.

¹⁵ M. Ainur Rody, <https://123dok.com/article/latar-belakang-berdirinya-ISHARI-di-waru-sidoarjo.yjigl76y> (diakses 8 Mei 2023)

ISHARI di Rungkut Kidul memiliki dinamika dalam perkembangannya terutama dalam aspek keanggotaannya. Pada waktu dulu, ISHARI hanya diisi oleh orang-orang yang sudah tua saja. Pemuda yang ikut pada waktu itu hanya dua orang saja. Dalam perkembangannya hingga kini, banyak anak muda yang ikut ISHARI. Anak-anak muda ini ikut ISHARI tanpa melalui paksaan.

Eksistensi ISHARI Rungkut Kidul mulai aktif dan mulai mengalami kemajuan pesat dan masa kejayaan ketika era 1990-an. Pada waktu itu ISHARI memiliki banyak anggota dan memiliki banyak prestasi yang dituai. Dalam aspek keanggotaan masa kini, anggota yang aktif mulai berada dibawah kisaran usia 7 tahun hingga lebih dari 60 tahun. Kebanyakan lebih didominasi oleh para pemuda usia remaja. Perkembangan ini merupakan salah satu yang paling pesat. Dengan adanya regenerasi diharapkan budaya ISHARI terus dapat dilestarikan dengan juga bimbingan dari kalangan tua.

Dalam perkembangan variasi *Ruddat*, ISHARI Rungkut Kidul memiliki *Ruddat* lama dan *Ruddat* yang divariasi oleh K.H. Abdul Hadi bin Abdur Rochim atau dikenal dengan Gus Hadi. Gerakan *Ruddat* yang divariasikan oleh beliau digunakan hingga sekarang oleh anggota ISHARI Rungkut Kidul. ISHARI Rungkut Kidul pernah memenangkan lomba piala bergilir pada tahun 1995. Lomba tersebut dimenangkan karena ISHARI memiliki *Ruddat*/tarian yang bagus pada waktu itu.



Gambar 2.2. Piala penghargaan ISHARI Rungkut Kidul



Gambar 2.3. Piala juara 1 Festival Hadrah se-Surabaya

Menurut Ustadz Musyafa Maulana (Ketua ISHARI Rungkut Kidul), untuk tahun 2023 sekarang ini tercatat kurang lebih sekitar 100 orang. Anggota yang paling muda berusia sekitar 8 tahun dan anggota paling tua berumur sekitar 60 tahun-an.¹⁶ Dalam aspek perkembangan busana yang dipakai oleh para pendahulu ISHARI Rungkut Kidul yakni menggunakan setelan jas warna abu-abu. Sedangkan, saat ini untuk seragam anggota ISHARI mengenakan baju atasan hitam dengan sarung putih dan bersongkok. Setiap ISHARI Rungkut Kidul diundang ke luar kota menggunakan seragam seperti yang telah disebutkan diatas. Namun, dalam acara rutin mingguan, anggota diperbolehkan untuk tidak menggunakan seragam atau berpakaian bebas, namun tetap sopan/tertutup. Perihal peralatannya sendiri, ISHARI Rungkut Kidul memiliki rebana sebanyak delapan buah dan setiap empat tahun selalu beli baru.

Prosesi Hadrah

ISHARI Rungkut Kidul merupakan salah satu ISHARI se-Surabaya yang sangat aktif dalam melaksanakan tradisi rutinan atau *gladen*. *Gladen* ialah penyebutan untuk prosesi membaca sholawat kepada Nabi Muhammad secara berkelompok dengan diringi tabuhan hadrah oleh ISHARI, yang biasanya diadakan pada hari-hari tertentu sesuai keputusan seluruh anggota. Kegiatan *gladen* yang dilaksanakan ISHARI Rungkut Kidul ialah pada sabtu malam setelah sholat Isya'. Menurut Abdul Rouf yang telah mengikuti ISHARI

¹⁶ Musyafa Maulana, Wawancara, Surabaya, 10 April 2023.

Rungkut Kidul sejak tahun 1980-an, menjelaskan bahwa rutinan *gladen* sendiri sudah sejak Abah Fatah menjadi ketua ISHARI Rungkut Kidul.

Sebagai sebuah bentuk alktuturasi budaya dan agama, ISHARI tentu menjadi nilai khusus dan daya tarik tersendiri karena memiliki ciri khas unik melalui runtutan ritual sholawat. Keunikan ini tentu dapat dirasakan secara empiris mengenai Adab dan tata cara memukul hadrah menurut ISHARI. Penjelasan memukul hadrah dapat dijelaskan sebagai berikut:

Adab Dan Tata Cara Nabuh Rebana Hadroh

1. Dikarenakan model irama rebana Hadroh memiliki maksud dan makna, maka harus bisa dikuasai dengan cara belajar kepada orang yang sudah dianggap mampu.
2. Bentuk irama pukulan Juz adalah *tak dik tak* dan dipukul secara bersama sama sebagai simbol dari Dzikir *Hu Alloh*.
3. Bentuk pukulan Yahum terdiri dari 3 perpaduan model ketukan yaitu:
 - a. Ngrotong (*takdik tak*) 3 ketukan sebagai simbol dari Iman, Islam, Dan Ikhsan.
 - b. Nyelahi (*tak dik tak*) ketukan sebagai simbol dari Al Qur'an, Al Hadits, Ijma', Dan Qiyas.
 - c. Ngretek (*taktak taktak dik*) 5 ketukan sebagai simbol dari pengamalan rukun Islam.
4. Tidak boleh merubah model irama pukulan rebana Hadroh dengan model yang lain/modifikasi sendiri.
5. Tidak diperkenankan menabuh rebana di Majelis sebelum menguasai dengan sesungguhnya terutama pada Mukhud Ibtida, Maqom, dan Habibun, maka harus betul betul orang yang menguasai.
6. Irama pukulan rebana harus mengikuti irama Shalawat dalam lambat dan cepatnya.
7. Rebana diupayakan kendor dan kencangnya harus sama dan tidak boleh dijadikan satu setel antara yang kendor dengan yang kencang.
8. Posisi orang yang paling dekat dengan Majelis Hadi adalah yang harus bertugas *ngelanangi* dan boleh diwakilkan kepada yang lainnya apabila ada udzur.¹⁷

Setiap gerakan dan lagu pujian dimaksudkan untuk memuliakan Allah dan Rasul-Nya dengan harapan akan diberikan hadiah kepada mereka. Pemain hadrah terdiri dari seorang pemimpin, seorang *maw*, enam orang penabuh, dan puluhan hingga ratusan penari (*rodad/drek*). Rebana digunakan sebagai alat musik. Masalah penelitian ini menyangkut pentingnya gerakan seni Hadrah sebagai penghormatan kepada Nabi

¹⁷ Muhammad Sokhib, *Wawancara*, Surabaya, 11 Mei 2023.

Muhammad Shalallahu alaihi wa sallam dan pujian kepada Allah Subhanahu wa ta'ala. Untuk mengetahuinya, penulis membuat interpretasi tentang seni Hadrah yang diadakan di Masjid Assalafiyah di Rungkut, Surabaya dengan dukungan anggota ISHARI dari Kabupaten Pasuruan.

Bacaan ISHARI secara umum terdiri dari membaca kitab Al Barzanji yang berisi doa, pujian dan gambaran sejarah Nabi Muhammad, dibacakan dalam ritme atau nada dan gerakan yang disebut Juz dan Yahoom dalam duduk dan berdiri. Hadrah ingin berdoa kepada Rasulullah Shalallahu Alaihi Wa Sallam dan memuliakan keagungan Allah Subhanahu wa ta'ala berharap berkah. Gerakan Hadrah terdiri dari Juz dan Yahoom meletakkan tangan di dada dan berpegangan tangan, membungkuk, menggelengkan kepala, bertepuk tangan dan melambai-lambaikan tangan. Satu-satunya perbedaan antara satu gerakan dengan gerakan lainnya adalah tempo. Setiap gerakan Hadrah memiliki makna dan nilai religius yang mendalam.¹⁸

PERAN PEMUDA DALAM MENGEMBANGKAN KEGIATAN POSITIF DI KELURAHAN RUNGKUT KIDUL

Peran Pemuda di bidang Pengembangan Dakwah

Hari besar Islam (maulid Nabi, Zakat, Idul Fitri dan Idul Adha)

Pemuda ISHARI saat hari besar islam ikut serta berpartisipasi dalam kegiatan seperti maulid Nabi. Pada peringatan Maulid Nabi, Pemuda ISHARI dapat mengadakan acara yang mengajak masyarakat untuk mengenal dan mencintai Rasulullah Shalallahu alaihi wa sallam. Sekaligus mengenalkan seni hadrah kepada masyarakat. Menurut Abdullah Anas selaku ta'mir Masjid al-Musthofa Rungkut Kidul;

Kegiatan ISHARI sering dilaksanakan di Masjid al-Musthofa Rungkut Kidul pada saat hari besar Islam, sebulan sekali pada hari ahad kliwon, dan biasanya dipakai acara *gladen* bagi yang tuan rumahnya tidak memiliki tempat yang cukup luas.¹⁹

Keikutsertaan pemuda yang mengikuti ISHARI mampu mempengaruhi kehidupan yang dulunya sering mabuk-mabukan dan kini berubah karena sering melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan. Mereka merasa malu dan menyesal akan kesalahan mengabaikan apa yang menjadi larangan Allah.

Kajian agama di Masjid

¹⁸ M. Fajar Maghrobi, 070610016 (2012) *Makna Gerakan Tubuh Kesenian Hadrah (Studi Deskriptif Kesenian Hadrah Di Kabupaten Pasuruan)*. Skripsi Thesis, Universitas Airlangga.

¹⁹ Abdullah Anas, *Wawancara*, Surabaya, 13 Mei 2023.

Pemuda ISHARI dapat memotivasi masyarakat, Khususnya pemuda, untuk berpartisipasi dalam kegiatan kajian agama. Mereka dapat mempromosikan kegiatan kajian agama dan mengajak teman-teman sebayanya untuk hadir dalam kegiatan kajian. Para pemuda ISHARI Rungkut Kidul juga berafiliasi sebagai remaja masjid, IPNU, dan Karang Taruna. Menurut Abdullah Anas selaku ta'mir Masjid al-Musthofa Rungkut Kidul, mereka para pemuda sangat antusias dalam membuat sebuah acara tertentu seperti tasyakuran, pengajian umum, dan berbagai lomba seputar kegiatan umat Islam. selain itu, mereka juga mengikuti kegiatan keagamaan di masjid tanpa ada paksaan dari orang-orang sepuh, seperti mengikuti kegiatan shalawat dan diba'an, majelis ta'lim yang diadakan pada setiap rabu malam kamis dengan kajian Kitab al-Ibriz, dan al-banjari yang dilakukan tiap malam Jum'at legi.

Ziarah kubur

Pemuda ISHARI Rungkut Kidul juga sering melaksanakan kegiatan ziarah kubur ke makam wali Allah dan kepada pendahulu ISHARI. Hal tersebut merupakan kegiatan diluar ISHARI selain memainkan hadrah. Biasanya para pemuda ISHARI Rungkut Kidul setiap malam Jum'at legi pergi melakukan ziarah ke makam Sunan Ampel setelah kajian Kitab al-Ibriz.²⁰ Selain ziarah ke makam wali, para pemuda ISHARI Rungkut Kidul juga biasanya berziarah ke makam pendahulu namun tidak begitu pasti harinya, biasanya ziarah ke makam pendahulu ISHARI Rungkut Kidul ketika mau ada acara besar dan ketika waktu luang saja.

Namun semenjak pandemi Covid-19 yang mulai melanda kota Surabaya pada Maret 2020, Pemkot segera bertindak tegas untuk memutus rantai penyebaran Covid-19 dengan berbagai tindakan preventif. Salah satunya yaitu pembatasan sosial berskala besar. Dampak dari kebijakan pemerintah tersebut tentu berakibat pada terhentinya tradisi ziarah kubur sebagai kegiatan rutin ISHARI Rungkut Kidul. Kemudian, ketika wabah Covid-19 pada tahun 2022 mengalami angka penurunan dan aktifitas masyarakat kembali berjalan normal, tradisi ziarah kubur yang biasa dilakukan ISHARI Rungkut Kidul sampai sekarang belum kembali berjalan. Menurut Musyafa Maulana ;

Dulu acara ziarah kubur pernah terlaksana, karena banyak kesibukan yang lain jadi tidak diteruskan.²¹

²⁰ Abdullah Anas, *Wawancara*, Surabaya, 13 Mei 2023.

²¹ Musyafa Maulana, *Wawancara*, , Surabaya, 10 April 2023.

Peran Pemuda di Bidang Sosial bermasyarakat

Acara pernikahan

Dalam acara pernikahan sebelum pelaksanaan akad dimulai, ada tradisi di Rungkut Kidul yang sampai saat ini masih diadakan yaitu penampilan hadrah mengiringi mempelai atau yang disebut dengan *ngarak* (arak-arakan). Dalam kegiatan ini, tujuannya adalah mengiringi mempelai pria untuk bertemu dengan mempelai wanita. Setelah mereka bertemu baru ijab kabul bisa dilaksanakan. Iring-iringan atau yang disebut *ngarak* oleh masyarakat Rungkut Kidul ini tidak lepas dengan gerakan *roddat* yang sama dengan *roddat* Mahalul Kiyam. Karena gerakan pada saat *ngarak* ini tidak ada bedanya. Hanya saja shalawat yang dibaca beda. Iring-iringan tersebut mengiringi mempelai pria dengan lantunan shalawat dan rebana khas dari ISHARI. Dengan suasana pagi atau sore, membuat semangat bagi peroddad dan semua yang hadir untuk mendengarkan shalawat.

Hal ini sudah menjadi kebiasaan warga Rungkut Kidul dari dulu ketika ada hajatan pernikahan. Tidak lepas dari acara besar islam, ISHARI juga bisa tampil dalam acara hajatan. Bahkan bisa dikatakan setiap ada hajatan iring-iringan atau hal semacamnya, pasti ada tampilan ISHARI didalamnya, karena hadrah ISHARI ini sudah sangat dekat dan dikenal oleh masyarakat Rungkut khususnya Rungkut Kidul. Dari penampilan *roddat* yang dibawa oleh ISHARI untuk mengantarkan mempelai pria, penampilan tersebut dihadiri oleh sekitar 15 – 20 orang dan dari berbagai usia. Dari umur 5 tahun hingga yang paling tua yaitu umur 60-an tahun. Tradisi *ngarak* ini tidak bisa dilepaskan atau lenyap begitu saja di Rungkut Kidul. Karena kegiatan ini khususnya ISHARI ini sudah ada sejak dulu dan sudah sangat dikenal oleh masyarakat Rungkut Kidul. Tak heran apabila ada hari besar islam atau ada hajatan sekalipun, pasti ada ISHARI didalamnya.

Selain iring-iringan ada kegiatan sebelumnya dalam acara pernikahan yaitu Walimatul Ursy. Kegiatan ini diadakan sebelum ijab qobul dilaksanakan. Biasanya pada semalam sebelum ijab qobul. Didalam Walimatul Ursy tersebut, hadrah ISHARI juga turut memeriahkannya. Dalam pelaksanaannya, shalawat yang dibaca adalah Maulid Diba' hingga Mahalul Kiyam setelah itu Doa'. Adapun sedikit tausiyah dari beberapa Kiai atau Ustadz dalam acara tersebut. Karena ISHARI ini sudah mendarah daging dengan masyarakat Rungkut Kidul, maka bila melepaskan atau menghilangkan tradisi itu akan sangat sulit. Kentalnya budaya yang ada di Rungkut Kidul ini cukup untuk merangkul ISHARI sebagai budaya dan tradisi yang harus dilestarikan.²²

²² Muhammad Sokhib, *Wawancara*, Surabaya, 11 Mei 2023 .



Gambar 3.1. Anggota ISHARI Rungkut Kidul saat acara pernikahan tahun 2005

Kerja Bakti

Kegiatan kerja bakti ini sering dilakukan oleh pemuda ISHARI dengan Remaja Masjid (Remas) Al Mustofa. Kegiatan yang paling sering dilakukan ialah bersih-bersih masjid. Karena ada kaitan atau hubungan erat dengan Remas Al Musthofa. Kerja bakti paling sering dilakukan menjelang jum'atan. Jadi sebelum jum'atan dimulai, para anggota ISHARI dan Remas saling bekerja sama untuk bersih-bersih masjid, dari mempersiapkan masjid bagian dalam serta masjid bagian luar atau serambi hingga halaman masjid. Kegiatan positif ini termasuk kegiatan sosial yang saling menguntungkan, dimana semua elemen masyarakat berkumpul jadi satu. Maka tak heran bila ISHARI dikenal baik oleh masyarakat.

Selain bersih masjid untuk persiapan Jum'atan, kerja bakti juga dilakukan saat menjelang Haul dan Sholat Ied. Dimana semua elemen masyarakat dari pemuda ISHARI, Remas, dan IPNU/IPPNU ini bergabung saling bekerja sama untuk mempersiapkan acara Haul dan Sholat Ied di Masjid Al Musthofa.²³ Acara haul yang begitu besar membutuhkan pasukan pemuda yang banyak demi kelancaran acara tersebut. Maka semua pemuda ini tidak pandang bulu untuk saling gotong royong bahu membahu membersihkan dan mempersiapkan acara sebaik mungkin.

Membuka Sumbangan Bagi Tidak Mampu

Sebagai wadah untuk semua elemen masyarakat, ISHARI ini juga mengadakan kegiatan sosial seperti contohnya apabila ada anggota yang meninggal dunia, dari jajaran pengurus menarik sumbangan untuk disumbangkan kepada keluarga yang meninggal

²³ Abdullah Anas, *Wawancara*, Surabaya, 13 Mei 2023.

dunia. Hal ini juga menciptakan rasa sosial dan rasa kepedulian antar anggota ISHARI. Sosial yang tinggi membuat ISHARI ini dikenal baik oleh masyarakat. Rasa kepedulian ini membuat seluruh anggota merasa nyaman. Tidak ada pertentangan, tidak ada permasalahan dan tidak ada penyesalan dalam mengikuti ISHARI ini. Karena ISHARI ini mengutamakan kekeluargaan, kebersamaan, kekompakan dan persaudaraan.²⁴ Tidak heran solidaritas antar anggota ISHARI Rungkut Kidul sangat tinggi, karenanya rasa suasana tersebut masih bisa dirasakan hingga sekarang.

DAMPAK YANG DIRASAKAN PEMUDA ISHARI DI RUNGKUT KIDUL

Dampak Spiritual

Setiap perbuatan manusia di muka bumi pasti memiliki hasil dan konsekuensi sebagai bentuk kusalitas. Konsekuensi sebagai sebab adalah seorang hamba yang patuh kepada Tuhannya baik melalui waktu, tenaga, dan harta demi apa yang diperintahkan-Nya. Lalu, menjauhi larangan dan mengamalkan segala yang diizinkan-Nya. Sedangkan hasil yang didapat seorang hamba dari Tuhan adalah akhlak dalam bentuk rohani dan spritual. Individu yang gemar beribadah kepada Dzat yang maha kuasa tentu memiliki cara yang berbeda-beda dalam mengekspresikannya, selama tidak bertentangan dengan perintah-Nya. melalui ibadah sajalah seorang hamba mampu merasakan entitas Tuhan sebagai pencipta dan penguasa segalanya.²⁵

Secara substantif peranan spritual akan menumbuhkan hati nurani yang selalu mengontrol diri pada setiap tindakan dan perasaan. Manifestasi keimanan seseorang tidak bisa dinilai melalui tolak ukur fisik dan bersifat empiris. Maka, kedekatan seorang Muslim kepada Allah dan Rasul-Nya hanya dapat dinilai berdasarkan tingkah laku dan peningkatan amal sholeh. Tidak dapat dipungkiri jika dalam menjalani kehidupan sehari-hari, pengalaman spritual pasti selalu berperan dalam mempermudah segala urusan dan masalah. Lebih dari itu, yang terpenting bagi seorang hamba yang taat adalah senantiasa menggunakan waktunya untuk semakin meningkatkan taqwanya kepada Allah SWT. Menurut pemuda ISHARI Rungkut Kidul bernama Ahmad Chafidulloh :

Pokoknya selama saya ada waktu luang dan bertepatan di waktu tersebut ada kegiatan ishari, saya pasti ikut kegiatan ishari dari pada nganggur ga ngelakuin hal-hal yang tidak

²⁴ Musyafa Maulana, Wawancara, Surabaya, 10 April 2023.

²⁵ M. Yunan Yusuf, *Alam Pikiran Islam Pemikiran Kalam : dari K.H.awarij ke Buya Hamka hingga Hasan Hanafi*, (Jakarta : Prenadamedia, 2014), 38

bermanfaat bagi saya. Shalawat kepada Nabi Muhammad ialah kewajiban bagi seluruh umat Islam. Manfaat membaca shalawat sangatlah beragam tergantung perasaan setiap pelantunnya.²⁶

Beberapa pemuda lain dari komunitas ISHARI Rungkut Kidul merasakan kemudahan, ketenangan, dan kebahagiaan tersendiri setelah membaca shalawat. Ibadah shalawat secara berjamaah oleh ISHARI mampu menciptakan suasana imajinatif bagi para pemuda untuk memahami perjuangan dakwah Nabi. Hingga banyak dari para pemuda yang menangis dan bersemangat saat menjalani ritus ISHARI.

Agenda mingguan ISHARI Rungkut Kidul telah menjadi budaya sekaligus ibadah yang tidak bisa untuk dihapuskan. Setiap pemuda yang aktif selalu mengikuti kegiatan-kegiatan ISHARI baik masih di area Surabaya maupun luar. Salah satu contohnya pemuda yang bernama Muhammad Sokhib. Aktif dalam kegiatan ISHARI Rungkut Kidul sejak menduduki bangku sekolah dasar sekitar tahun 1992, pemuda yang akrab dipanggil Cak Sokhib ini merupakan saksi sejarah dan perkembangan ISHARI di Rungkut Kidul hingga sekarang.

Baginya, tradisi bershalawat kepada Nabi Muhammad dengan diringi tabuhan rebana, variasi gerakan, dan tepukan tangan adalah obat mujarab atas segala macam kegusarannya.²⁷

Dampak Sosial

Silaturahmi memang sifatnya sepele namun tidak boleh disepelekan karena manfaatnya besar sekali. Melalui ISHARI, para pemuda sangat senang karena dapat bertemu teman lama, saudara-saudara, dan kerabat. Tentu saja mereka terlihat begitu bahagia dengan penuh tawa ketika bertemu dalam satu tempat untuk menjalankan ritus ISHARI. Para pemuda yang masih sekolah, bekerja, maupun tidak bekerja, semua memasrahkan diri untuk berkumpul dalam acara yang diadakan seminggu sekali.

Dapat saling mengenal satu sama lain, Dalam sebuah momen yang sangat berarti seperti ISHARI, tentu saja ada yang sudah saling kenal dan ada pula yang belum saling mengenal satu sama lain, seperti para pendatang baru yang membutuhkan adaptasi dengan tradisi shalawat yang tentu tidak mudah dijalani. Pemuda yang baru mengikuti kegiatan ISHARI tersebut bisa berkenalan dengan anggota yang lainnya dan juga bisa bertanya-tanya tentang ragam tata cara ISHARI. Supaya pemuda yang baru bergabung

²⁶ Ahmad Chafidulloh, *Wawancara*, Surabaya, 8 April 2023.

²⁷ Muhammad Sokhib, *Wawancara*, Surabaya, 11 Mei 2023 .

bisa betah dan dapat menjalin dengan banyak orang-orang baik.

Dalam tradisi bershalawat dengan iringan hadrah ini, terdapat tausiyah seputar agama yang biasanya disampaikan oleh penceramah dari dan pada hari-hari khusus pula para pemuda tidak merasa jenuh saat menyimak pembahasan agama yang disampaikan oleh orang yang sekiranya orang asing sebab apabila yang mengisi tausiyah itu orang dari desa sendiri maka orang-orang yang mengikuti acara ini akan cenderung bosan.

Dampak Ekonomi

ISHARI menjalankan perekonomian dengan menggunakan sistem arisan. Mekanisme sistem arisan yang diterapkan yakni setiap anggota menitipkan uang untuk di kemudian hari digunakan untuk berangkat kegiatan ISHARI di luar kota maupun bisa digunakan untuk pembuatan seragam. Sistem arisan tersebut sering juga disebut dengan kas anggota. Dampak ekonomi yang dirasakan oleh anggota sangat cukup untuk keperluan sehari-hari.

Muhammad Shokib mengatakan bahwa ketika mengikuti ISHARI, perekonomiannya sangat cukup untuk sehari-hari dan ada saja rezeki yang datang.²⁸

Memang anggota ISHARI saat ikut dalam setiap kegiatan yang diadakan atau diundang, sebagian besar anggota tidak memikirkan soal uang. Tujuan utama yakni untuk beribadah dan meningkatkan spiritualitas, ataupun menambah pengalaman mereka dalam mengikuti ISHARI.

Setiap ada acara yang mengundang ISHARI, orang-orang yang mengikuti acara tersebut akan diberikan oleh pihak tuan rumah sebuah berkat. dari tiap orang yang menyumbang secara merata tidak mengenal usia, jikalau masih terdapat sisa berkat, maka akan diberikan kepada tetangga. Sehingga dapat mensejahterakan lingkungan sekitar acara. Maka dari itu, para pemuda selain meningkatkan spiritualitasnya, mereka juga di satu sisi merasa senang karena memperoleh material berupa uang dan makanan dari tuan rumah.

Selain itu, ketika ISHARI mengadakan kegiatan seperti maulid Nabi atau Haul, salah satu anggota akan mengelola uang parkir. Memang ISHARI ini tidak mendapatkan dana dari atas. Setiap cabang ISHARI diberi hak untuk mengelola keuangannya secara mandiri. Oleh karena itu mereka berusaha untuk mendapatkan dana dari arisan seperti yang dijelaskan diatas ataupun dari uang parkir.

ISHARI juga tidak memiliki suatu usaha tertentu untuk menunjang

²⁸ Muhammad Sokhib, *Wawancara*, Surabaya 11 Mei 2023.

perekonomiannya. Seperti yang dikatakan ketua ISHARI saat ini bahwa untuk usaha sekarang belum ada, dan semoga ke depannya ada. Dalam suatu organisasi memang diperlukan suatu usaha sebagai cara untuk mendapat dana secara mandiri dan nantinya dapat digunakan untuk keperluan dalam organisasi untuk kegiatan sosial.

KESIMPULAN

ISHARI Rungkut Kidul telah tumbuh dan berkembang sejak tahun 1950-an, di bawah pimpinan tokoh-tokoh seperti Abah Hasyim, Abah Ali, Abah Majid, Abah Brusli, dan Abah Makruf. Kelompok ini sangat serius dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang diadakan baik di dalam dan luar Surabaya. Meskipun harus mengeluarkan biaya yang tidak murah, para anggota ISHARI Rungkut Kidul tetap mengikuti tradisi bershalawat kepada Nabi Muhammad Shallahu Alaihi Wassalam. ISHARI mulai berkembang secara nasional setelah diresmikan di Jakarta pada tahun 1959. Saat ini, ISHARI Rungkut Kidul masih tetap aktif dengan struktur jabatan dari ketua hingga anggota dan memegang makna penting dalam membangun hubungan yang baik berlandaskan shalawat.

Melalui wadah sholawat yang berorientasikan pada kebudayaan oleh para pemuda ISHARI Rungkut Kidul, tentu saja mereka memiliki peran besar dalam kehidupan sosial (duniawi) dan langit (ukhrawi). Pemuda ISHARI Rungkut Kidul memiliki sikap tanggung jawab, jujur, dan rela berkorban demi kebaikan. Beragam acara sosial dan keagamaan di Rungkut Kidul tidak bisa dilepaskan dari sumbangsih atau keikutsertaan para pemuda yang mengikuti ISHARI. Sehingga, pandangan masyarakat sekitar terhadap organisasi ISHARI terbilang sangat positif.

Pengaruh tradisi ISHARI bagi para muda-mudi Rungkut Kidul memberikan dampak positif yang sangat banyak dalam berbagai aspek kehidupan, yaitu aspek sosial, aspek ekonomi, dan aspek spritual. Mereka merasakan berbagai kemudahan dan ketenteraman mengiringi dalam keseharian. Hal ini tidak luput karena kepercayaan terhadap Tuhan yang maha kuasa dan rasa cinta kepada Nabi Muhammad *shallohu 'alaihi wasallam*. Kecintaan kepada Nabi Muhammad sebagai suri tauladan umat manusia telah mengoperasikan mereka dalam berfikir dan bertindak.

Saran

Setelah melakukan penelitian ini dengan waktu yang kurang dari 3 bulan, kami selaku peneliti merasa ada beberapa hal yang menjadi saran terkait Ikatan Seni Hadrah Indonesia di Rungkut Kidul, saran tersebut yakni sebagai berikut :

- a. Peneliti mengharapkan ada penelitian yang lebih lanjut karena peneliti sangat sadar adanya kekurangan yang butuh pembahasan lebih serius seperti membahas tentang sejarah dan perkembangan ISHARI Rungkut Kidul dengan masing-masing tokoh yang sangat berjasa dalam meneruskan tradisi sholawat dan hadrah di Kelurahan Rungkut Kidul.

DAFTAR PUSTAKA

- Kaelan. *Metode Penelitian Agama Kualitatif Interdisipliner*, Sleman: Paradigma, 2010.
- Kaelan. *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner : Bidang Sosial, Budaya, Filsafat, Seni, Agama, dan Humaniora*, Sleman : Paradigma, 2012.
- Nuruddin, Muhammad. *Al-Iqd ad-Durori*, Surabaya: PW. ISHARI Jawa Timur, 2015.
- Raco, J.R. *Metode Penelitian Kualitatif, jenis, karakter dan keunggulannya*, Jakarta, Grasindo, 2010.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta, 2013.
- Suhrdono, Edy. *Teori Peran : Konsep, Derivasi, dan Implikasinya*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1994.
- Ichsan, M. Bachri. *Ikatan Seni Hadrah Indonesia "ISHARI" dalam Perkembangannya*, Surabaya: Global Aksara Press, 2022.
- Yusuf, M. Yunan. *Alam Pikiran Islam Pemikiran Kalam : dari K.H.awarij ke Buya Hamka hingga Hasan Hanafi*, Jakarta : Prenadamedia, 2014.
- M. Fajar Maghrobi, 070610016 (2012) *Makna Gerakan Tubuh Kesenian Hadrah (Studi Deskriptif Kesenian Hadrah Di Kabupaten Pasuruan)*. Skripsi Thesis, Universitas Airlangga.
- Abdul Hamid Madjid, <http://www.wahamid.blogspot.com/2012/11/sanad-dan-sejarah-berdirinya-ISHARI.html?m=1> (diakses pada 12 Mei 2023, pukul 16:46).
- M. Ainur Rody, <https://123dok.com/article/latar-belakang-berdirinya-ISHARI-di-waru-sidoarjo.yjig176y> (Dikses 15 Mei 2023, pukul 20.00).